

**HUBUNGAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
DENGAN PENINGKATAN SIKAP SOSIAL SISWA DI
SMP BAITUSSALAM SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Kependidikan Islam (S.Pd.I)

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS k T/2015 058	No. REG : T/2015/K1/058 ASAL BUKU : TANGGAL :

Disusun Oleh: k1

NUR ROHADATUL AISY
D03211001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohadatul Aisy
Nim : D03211001
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Hubungan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan
Peningkatan Sikap Sosial Siswa di SMP Baitussalam
Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunan karya tersebut. Kecuali pada bagian-bagian tertentu yang secara tertulis dijadikan sebagai sumber acuan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Surabaya, 09 Juli 2015

Yang Menyatakan,




Nur Rohadatul Aisy
D03211001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nur Rohadatul Aisy

NIM : D03211001

Jurusan : Kependidikan Islam (Prodi Manajemen Pendidikan Islam)

Judul : **HUBUNGAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DENGAN
PENINGKATAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP
BAITUSSALAM SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2015

Dosen Pembimbing



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Rohadatul Aisy ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji II

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji III

Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji IV

Machfud Bachtiyar, M.Pd.
NIP. 197704092008011007

ABSTRAK

Nur Rohadatul Aisy, NIM D03211001. Hubungan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Peningkatan Sikap Sosial Siswa di SMP Baitussalam Surabaya. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 40 siswa kelas VIII SMP Baitussalam Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Product Moment* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh adanya hubungan antara variabel pelaksanaan kurikulum 2013 dengan variabel sikap sosial siswa. Terdapat koefisien korelasi sebesar 0,321 dengan signifikansi sebesar 0,044 dimana signifikansi 0,044 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Kata Kunci : *Kurikulum 2013, Sikap Sosial Siswa.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Masalah	7
G. Keaslian Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013	11
1. Pengertian Kurikulum 2013	11
2. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	13
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	15
4. Struktur Kurikulum	16

5. Tahap Pelaksanaan	17
6. Konsep Kurikulum 2013	19
7. Dimensi Kurikulum 2013	22
B. Dimensi Sikap Sosial	26
1. Pengertian Sikap Sosial	26
2. Kompetensi Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Jenis dan Sumber Data	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
F. Variabel Penelitian	41
G. Teknik Pengolahan Data	41
H. Teknik Pengumpulan Data	42
I. Instrumen Penelitian	44
J. Teknik Analisis Data	57
BAB IV :PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
1. Identitas Madrasah	60
2. Sejarah Singkat SMP Baitussalam Surabaya	61
3. Visi dan Misi SMP Baitussalam Surabaya	64
4. Tujuan dan Motto SMP Baitussalam Surabaya	64
5. Keadaan Guru SMP Baitussalam	65
6. Keadaan Pegawai SMP Baitussalam Surabaya	67
7. Jumlah Siswa	69
8. Kegiatan Pembelajaran SMP Baitussalam Surabaya	69
9. Fasilitas SMP Baitussalam Surabaya	70

10. Dasar Hukum Kurikulum.....	71
11. Tujuan Kurikulum.....	73
12. Fungsi Kurikulum	73
13. Pencapaian Kurikulum.....	74
14. Program Kerja Kurikulum	74
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	75
C. Analisis Data Kurikulum 2013	77
D. Analisis Data Peningkatan Sikap Sosial Siswa.....	78
E. Pengujian Hipotesis.....	78
F. Pembahasan.....	80
BAB V :PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi Kurikulum 2013.....	23
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Tabel 2.2 Dimensi Kompetensi	24
Tabel 3.1 Blueprint Kurikulum 2013	46
Tabel 3.2 Skoring Skala Kurikulum 2013.....	49
Tabel 3.3 Blueprint Sikap Sosial.....	52
Tabel 3.4 Skoring Skala Sikap Sosial	55
Tabel 4.1 Keadaan Guru Status Kepegawaian	65
Tabel 4.2 Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.3 Keadaan Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	66
Tabel 4.4 Keadaan Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang di ampu.....	67
Tabel 4.5 Bidang Tugas Pegawai	68
Tabel 4.6 Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4.7 Keadaan Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	69
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Tabel 4.8 Jumlah Siswa Baitussalam Tahun 2015	69
Tabel 4.9 Pelaksanaan Penelitian	77
Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Korelasi	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Instrumen Kurikulum 2013

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lampiran 2 : Output Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Skala Kurikulum 2013

Lampiran 3 : Tabulasi Skor Jawaban Valid dan Reliabel Skala Kurikulum 2013

Lampiran 4 : Skala Instrumen Sikap Sosial

Lampiran 5 : Output Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Skala Sikap Sosial

Lampiran 6 : Tabulasi Skor Jawaban Skala Sikap Sosial

Lampiran 7 : Output Uji Product Moment

Lampiran 8 : Draf Wawancara dengan Pihak Sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas kependidikan ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa). Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah iqro' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktifitas pendidikan.

Pendidikan, sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.¹ Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sinilah, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.²

¹ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 4.

² Azzumardi arza, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 3.

Pendidikan merupakan bagian dari sistem suatu negara, ia adalah salah satu tombak utama untuk memajukan suatu negara. Hal ini bisa kita pahami dalam pengertian pendidikan itu sendiri yang tertulis dalam Undang-undang (UU) no 20 tahun 2003, BAB I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa dan negara. Begitulah bunyi pasal 1 dalam BAB I UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.”

Kurikulum merupakan satuan yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan, ia merupakan hal yang sangat krusial. Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan, ia bagaikan rel yang terus mengawal pendidikan sampai pada tujuannya, baik tujuan dalam wilayah mikro maupun tujuan dalam wilayah makro, dengan ini salah satu fungsi kurikulum yakni sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi sekolah ia berfungsi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan.³ Tak heran kurikulum juga dijadikan sebagai salah satu neraca dalam menentukan apakah pendidikan dalam suatu lembaga bisa dikatakan maju atau tidak. Lembaga pendidikan yang telah maju tentu saja

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 9.

memiliki tatanan kurikulum yang matang, demikian sebaliknya jika suatu lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum yang jelas, maka lembaga tersebut bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan tidak bermutu.

Di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan kurikulum, terhitung dari mulai berdirinya negara ini sudah sepuluh kurikulum yang digunakan dan dikembangkan, terhitung dari mulai kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran) sampai pada tahun 2006 (Kurikulum KTSP). Berbagai perubahan telah dilakukan guna menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Semua rancangan kurikulum diatas semuanya berkiblat pada tujuan pendidikan nasional, yang saat ini telah tertulis dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) no.20 tahun 2003.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu tonggak keberhasilan pembangunan nasional. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini, yang pada akhirnya dapat dipastikan akan terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun budaya yang semakin kompleks. sehingga dalam menjawab tantangan yang demikian, muncul berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat melalui pendidikan sebagai wahananya. karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Untuk aktualisasi terhadap potensi tersebut

dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar melalui proses pembelajaran, agar mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.⁴

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Secara ekstrim dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradapan suatu masyarakat atau bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat atau bangsa tersebut.⁵ Dengan keanekaragaman struktural wilayah Indonesia, baik letak geografis, demografis, bahasa, adat istiadat, kebudayaan, keadaan sosial, dan sebagainya. Maka lahirlah Pendidikan Nasional yang merupakan suatu institusi publik untuk mewujudkan suatu tujuan bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang nantinya mampu mengantisipasi terjadinya perubahan yang diakibatkan oleh arus globalisasi maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai lembaga publik tentunya lembaga tersebut haruslah akuntabel, berarti: transparan, terbuka, dan dapat dinilai oleh lapisan masyarakat. Dengan kata lain kemandirian (reformance) lembaga pendidikan tersebut haruslah mempunyai

⁴ A. Hamid Syarif, *Pengembangan kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996), hlm. 1.

⁵ Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hlm. 17.

indikator-indikator akan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berdasarkan atas Standar Nasional Pendidikan (SNP).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Kurikulum 2013 itu mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu, desain kurikulum, perangkat pembelajaran, sarana pembelajaran dan indikator pembelajaran. Kompetensi siswa itu mencakup beberapa hal diantaranya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana, pada dimensi sikap itu memiliki beberapa hal yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya yaitu, perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Maka dari itu, penulis mengangkat judul : **HUBUNGAN PELAKSANAAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**KURIKULUM 2013 DENGAN PENINGKATAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP BAITUSSALAM SURABAYA.**

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang dapat penulis rumuskan dalam perumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Baitussalam Surabaya?
2. Bagaimana sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya?

3. Adakah hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian memegang peranan penting, karena merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai, maka sesuatu tindakan penelitian akan terarah dan berarti apabila penelitian itu jelas, tegas dan rinci.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Baitussalam Surabaya.
2. Untuk mengetahui sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut yaitu:

Terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Hipotesa Alternatif (Ha) : Ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Hipotesa Nihil (Ho) : Tidak ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP baitussalam Surabaya.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini, yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bernilai dalam keberlangsungan pendidikan pada umumnya dan khususnya pada sekolah yang bersangkutan.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

Dapat dijadikan alat analisis atau bahan masukan sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum sekolah yang ada di Indonesia baik itu lembaga pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Secara teoritis

Sebagai distribusi tersendiri dalam memikirkan peningkatan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum disetiap jenjang pendidikan.

F. BATASAN MASALAH

Pada batasan masalah, peneliti hanya meneliti hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa dan seberapa kuat hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam

Surabaya. Penelitian ini hanya dibatasi untuk siswa kelas VIII SMP Baitussalam

Surabaya yang berjumlah 116 siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. KEASLIAN PENELITIAN

Ada beberapa penelitian perihal kurikulum 2013 yang sudah dilakukan. Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan hasil penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

Penelitian dilakukan oleh Iskhaq latif (D01209122)

Judul: Analisis Kurikulum (Studi Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode

pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumenter, sedangkan teknik pengumpulan data adalah menggunakan instrumen analisis deduktif dan content analysis atau analisis isi.

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan menguji tentang hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya dengan metode kuantitatif.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini, digambarkan secara deskriptif analitik dalam setiap babnya. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, batasan penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Membahas landasan teori mengenai permasalahan yang akan dibahas terkait dengan permasalahan objek penelitian.

Adapun teori-teori yang akan dibahas dalam bab ini antara lain tentang pengertian kurikulum 2013, proses pembelajaran kurikulum 2013, prinsip pengembangan kurikulum 2013, struktur kurikulum, tahap pelaksanaan, konsep kurikulum 2013, dan dimensi kurikulum 2013. Kemudian tinjauan tentang sikap sosial siswa membahas tentang pengertian sikap sosial dan kompetensi sikap sosial dalam kurikulum 2013.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, deskripsi penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk faham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi dan sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya¹.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners.²

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistik. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu

¹ <http://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013>

² Dra. Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 28.

ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang

berkaitan antar satu sama lain.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam memahami tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara),
- c. Bernalar, dan
- d. Mengkomunikasikan (mepresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah: fenomena digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dizamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

³ Ibid. 29.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.⁴

2. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

- 1) Pembelajaran intra-kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:
 - a. Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan dikelas, sekolah, dan masyarakat.
 - b. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.

⁴ <http://abuhasanlpmppalu.wordpress.com/2013/03/07/konsep-dasar-kurikulum-2013/>

c. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa

aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan.

2) Pembelajaran ekstra-kurikuler

Pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib.

Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikulum berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa,
- b. Mengembangkan kemampuan yang terutama terfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup.

Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan dilingkungan:

- a. Sekolah
- b. Masyarakat
- c. Alam

Kegiatan ekstra-kurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan

sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
- 2) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.

Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi.

Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas secara khusus dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk

setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan.

5. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

c. Kegiatan Penutup/akhir dan Tindak Lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantonim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

6. Konsep Kurikulum 2013

Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Berbicara konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan.⁵

Ada tiga konsep dalam tentang kurikulum 2013, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.⁶

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid disekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama anatar para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat

⁵ Anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi Golkar, Ferdiansyah, mengatakan bahwa konsep proses pembelajaran yang mendorong agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar ini sebenarnya sudah diterapkan pada puluhan tahun silam dengan nama Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 27.

mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. Konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih tertumpu pada kualitas guru sebagai implementator dilapangan.

Pendapat ini mengemuka dalam diskusi tentang Kurikulum 2013 yang di inisiasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Belanda, di Utrecht, Belanda beberapa waktu lalu. “Kualitas guru perlu diperhatikan, dan guru juga tidak boleh menjadi pribadi yang malas dan berhenti belajar,” demikian dilansir situs PPI Belanda, senin (7/1/2013).

Menurut peserta diskusi, yakni pelajar dan masyarakat Indonesia di Utrecht, Belanda, sistem pendidikan perlu harus mencegah terjadinya kemalasan guru akibat yang bersangkutan telah mendapat sertifikasi. Mereka menilai, alangkah baiknya jika sertifikasi guru tidak dibuat untuk seumur hidup, tetapi diperbaharui secara berkala layaknya surat izin mengemudi (SIM). Dengan begitu, guru selalu terpacu untuk meningkatkan kualitasnya secara berkala.

Satu poin positif yang disampaikan peserta diskusi adalah langkah pemerintah yang berencana membuat kembali buku panduan umum (babon) bagi siswa dan pedoman pengajaran bagi guru dinilai tepat. Mereka

menyarankan, buku ini juga berisi tautan elektronik (link) tentang beragam pengetahuan tambahan yang bisa didapatkan guru dan siswa di internet.⁷

Konsep kedua, adalah kurikulum 2013 sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ini juga dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan para pembuat kebijakan jangan asal main rubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosofi yang mengaturnya.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka

⁷ <http://kampus.okezone.com/read/2013/01/07/373/742518/kurikulum-2013>

yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.⁸

Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa dan atau generasi muda.

7. Dimensi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 23 Undang-Undang No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Tujuan

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit*, hlm. 28.

pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 UU No.20 tahun 2013, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berlandaskan pada landasan yuridis tersebut, dapat dikategorikan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu sebagai berikut⁹ :

Tabel 2.1
Dimensi Kurikulum 2013

Dimensi	Deskripsi
Sikap spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sikap sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 46.

Table 2.2
Dimensi Kompetensi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Domain	SD	SMP	SMA/K
Sikap	Menerima + menjalankan + menghargai + menghayati + mengamalkan		
	Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
Pengetahuan	Mengetahui + memahami+ menerapkan+ menganalisis + mengevaluasi + mencipta		
	Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban		
Keterampilan	Mengamati + menanya + mencoba + menalar + menyaji + mencipta		
	Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gradasi kurikulum antar satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal, yakni: 1) perkembangan psikologi anak; 2) lingkup dan kedalaman materi; 3) kesinambungan; 4) fungsi satuan pendidikan; dan 5) lingkungan. Kurikulum sekolah dasar (SD) melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sementara itu, kurikulum

SMP dan SMA/K melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian pula dimensi pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa SD hanya merupakan pengetahuan faktual dan pengetahuan prosedural, dan untuk siswa SMA/K ditambahkan pengetahuan metakognitif.

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan dikelas, sekolah, atau diluar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi diluar kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Pembentukan sikap dan perilaku (KI-2) serta penghayatan agama (KI-1) juga dapat dilakukan dengan mengaitkan materi KI-3 dan KI-4 yang telah dikuasai dengan KI-1 atau KI-2. Contoh integrasi KI-1 setelah siswa menguasai KI-3 dan KI-4 dalam pelajaran ilmu pengetahuan, misalnya: setelah siswa memahami bahwa air memiliki karakteristik khusus yakni suhunya relatif stabil, selanjutnya guru mengajak siswa untuk merenungkan kasih sayang sang pencipta yang menciptakan kondisi badan manusia yang sebagian besar terdiri dari air yang sangat bermanfaat dalam mempertahankan shu tubuh pada lingkungan yang dapat berubah secara

cepat. Contoh integrasi KI-2 setelah siswa menguasai KI-3 dan KI-4 adalah sebagai berikut: setelah siswa memahami bahwa kerusakan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan keseimbangan lingkungan, serta dapat menimbulkan bencana, selanjutnya guru menanamkan perlunya sikap dan perilaku yang sesuai dalam berinteraksi dengan lingkungan, yakni dengan menjaga lingkungan.

Pembentukan sikap dan perilaku juga dapat dilakukan dengan penguatan aspek sikap ketika belajar, misalnya: guru meminta siswa untuk mencatat dan melaporkan hasil pengamatan secara jujur. Guru juga dapat melibatkan siswa untuk terlibat secara mental dan emosional dalam menyikapi suatu permasalahan atau kegiatan dengan menyajikan cerita atau tayangan yang menggugah perasaan.

B. Dimensi Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. John H. Harvey dan William P. Smith mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Sedangkan W.A. Gerungan mendefinisikan bahwa pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai

oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Sejalan dengan pendapat diatas, Dewi ketut sukardi menambahkan, sikap adalah suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dengan perkataan lain, sikap merupakan kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu¹⁰.

Sedangkan H. C Witherington mengemukakan sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran-saluran tertentu. Sikap adalah cara bertingkah laku yang karakteristiknya yang tertuju terhadap orang-orang atau rombongan-rombongan.

Selanjutnya jika permasalahan sikap ini dihubungkan dengan masalah sosial, Abu Ahmadi memberikan pengertian sikap sosial sebagai berikut: sikap sosial adalah kesadaran individu yang menemukan perbuatan yang nyata terhadap objek sosial atau yang berhubungan dengan pergaulan hidup atau lapangan masyarakat.

M. Ngalm purwanto berpendapat, pengertian sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk

¹⁰ Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 46.

bereaksi dengan cara tertentu, sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan itu sendiri¹¹.

Sedangkan W.A Gerungan memberikan pengertian attitude sosial sebagai berikut: sikap attitude (sikap sosial) dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial dan menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap objek sosial.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan perilaku, apabila individu diharapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut didahului oleh evaluasi individu berdasarkan keyakinannya terhadap objek-objek sikap atau stimulus yang diterimanya, utamanya dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat.

Sikap sosial ditentukan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial misalnya: sikap bergabung seluruh kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah: subjeknya orang-orang dalam kelompoknya, sedangkan yang menjadi objeknya sekelompok atau sosial.

¹¹ M Ngali Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengukuran*, (Bandung: Remaja Karya, 1983), hlm. 141.

Dari beberapa pengertian di atas, jika dikaitkan dengan sikap sosial siswa maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah sikap yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun lingkungan sekitar.

2. Kompetensi Sikap sosial dalam kurikulum 2013

Kompetensi merupakan sesuatu yang kompleks, yang didalamnya mengandung banyak aspek (ranah). Bloom dkk (1956) membagi kompetensi tersebut kedalam beberapa ranah, yakni kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

Adapun menurut kurikulum 2013, kompetensi itu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial

- a. Sikap spiritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Sikap sosial untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab

2. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu

3. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif

Dengan demikian, kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill). Walaupun pada praktiknya terdapat penekanan yang

berbeda pada setiap jenjangnya. Pada jenjang sekolah dasar, aspek sikap lebih besar proposinya dari pada aspek keterampilan dan pengetahuan. Akan tetapi, pada jenjang SMA, ketiga aspek itu diharapkan seimbang. Sementara itu, pada jenjang perguruan tinggi, aspek pengetahuan lebih besar dari pada aspek keterampilan dan sikap.

Dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan PT memadukan lintasan taksonomi sikap dari Krathwohl, keterampilan dari Dyers, dan pengetahuan dari Bloom dengan revisi oleh Anderson.

1. Aspek sikap meliputi proses penerimaan, responsif, nilai yang dianut, organisasi, dan karakterisasi.

Adapun sikap-sikap yang diharapkan muncul setelah peserta didik melalui proses tersebut mencakup sikap secara individu, sosial, dan sikap pada alam.

- a. Secara individu, diharapkan muncul sikap beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, sikap estetis, percaya diri, dan memiliki kemauan yang kuat (motivasi internal).
- b. Secara sosial, diharapkan muncul sikap toleransi, gotong royong, kerja sama, dan kemauan untuk selalu musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan bersama.

- c. Secara kealaman dan lingkungan, diharapkan muncul pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriok, dan cinta perdamaian.
2. Aspek pengetahuan meliputi proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal-hal yang dipelajari dalam aspek pengetahuan terkait dengan masalah objek dan subjeknya.
- Objek pengetahuan berupa ilmu, teknologi, seni, budaya, agama.
 - Subjek atau pelakunya berupa manusia, bangsa, negara, tanah air, dunia dan Tuhan.
3. Aspek keterampilan meliputi tahap persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas. Keterampilan ada yang berbentuk abstrak dan konkret.
- Keterampilan abstrak berupa kegiatan membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang.
 - Keterampilan konkret berupa kegiatan menggunakan, mengukur, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi 2, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dan menguatkan interaksi vertikal dengan

Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi

kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada Kompetensi Inti 1 (KI-1): menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada Kompetensi Inti 2 (KI-2): menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan da keberadaannya.

Berdasarkan rumusan KI-2 diatas, sikap sosial siswa pada jenjang SMP/MTs mencakup:

- a) Jujur
- b) Disiplin
- c) Tanggung jawab
- d) Toleransi
- e) Gotong royong
- f) Santun
- g) Percaya diri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa cara dalam menanamkan sikap sosial siswa di sekolah,:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik anak, pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi. Dengan memahami karakteristik anak seorang guru dapat melayani apa yang dibutuhkan siswanya ketika proses belajar.
- 2) Pembiasaan nilai-nilai budi pekerti
 Nilai-nilai budi pekerti yang dimaksud misalnya sikap saling tolong menolong, sikap peduli, sikap saling menghargai, sikap saling menghormati, sikap lapang dada, sikap berjiwa besar. Pembiasaan nilai-nilai budi pekerti ini bisa dilaksanakan oleh siswa baik ketika proses belajar berlangsung maupun ketika anak beristirahat dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 3) Anak dan lingkungan sekolah
 Hubungan sosial yang terbina dari saling ketergantungan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap mental atau kepribadian si anak itu sendiri baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Pengaruh positif yang terbentuk dari hubungan sosial terhadap sikap mental atau kepribadian anak diantaranya sikap peduli, sikap saling menghormati, sikap saling menghargai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang diselidiki.

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹

Sedangkan menurut Mardalis metode adalah suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sadar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²

Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

Berkaitan dengan metode penelitian disini penulis akan memaparkan hal sebagai berikut:

¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hlm.35.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti karena data yang akan diperoleh dan diolah berbentuk angka-angka. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat.

B. Jenis dan Sumber data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu hal yang diketahui atau dianggap yang bisa digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lain-lain.⁴ Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 106.

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis. Berdasarkan sifatnya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.⁵ Yang termasuk data kualitatif yaitu:

1. Sejarah berdirinya SMP Baitussalam Surabaya
2. Visi dan misi SMP Baitussalam Surabaya
3. Keadaan guru dan siswa
4. Pelaksanaan kurikulum
5. Sikap sosial siswa

b. Data kuantitatif

Yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁶ Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil angket yang disebarakan kepada responden penelitian.

2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/ menjawab

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 126.

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.103.

pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh.⁷ Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh dari hasil objek penelitian, yaitu mencari data dengan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada baik dari buku, proposal, skripsi, internet, dan referensi lain yang sesuai dengan judul.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas dan tidak salah persepsi nantinya dalam memahami judul skripsi ini, yakni: *“Hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya”*.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 23.

Maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting dalam judul skripsi ini, yakni:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kurikulum 2013

Kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk faham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi dan sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya⁸.

2. Sikap sosial

Sikap yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun lingkungan sekitar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum. Maksud populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa jumlah manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.⁹ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Baitussalam Surabaya yang berjumlah 116 siswa.

2. Sampel

⁸ <http://gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013>

⁹ Sapari Imam Asyari, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 69.

Sampel adalah sebagian dari populasi.¹⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Pada pengambilan sampel difokuskan pada siswa kelas VIII SMP Baitussalam Surabaya.

Sebagaimana di dalam penelitian skripsi kuantitatif mengatakan bahwa.¹¹ “Jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.¹²

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 30% yang berjumlah 40 siswa dari kelas VIII di SMP Baitussalam Surabaya.

E. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefisien validitas

¹⁰ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 189.

¹¹ Rofiqo Bitif, Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Afektif Tipe Konsiderasi Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di SMA Gema 45 Surabaya*, (Fakultas Tarbiyah, 2010), hlm. 71.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 120.

menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut¹³.

Uji validitas skala korelasi kurikulum 2013 dengan menggunakan bantuan komputer program statistical package for sosial science (SPSS) version 16.0 for windows. Syarat bahwa item-item dikatakan valid adalah apabila nilai korelasi r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel.

b. Uji reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya¹⁴.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran tinggi rendahnya pengukuran diulang dua kali atau lebih. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas

¹³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 173.

¹⁴ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006), hlm. 23.

variabel sikap sosial adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS

version 16.0 For Windows.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terlihat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan adalah pemeriksaan kembali data. Data tentang laporan yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan data, keserasian dan keselarasan antara yang satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman baik satuan maupun kelompok.
2. Memberi kode adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam

bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Mengategorikan data adalah pengelompokan kategori yang sama, menyusun, merumuskan dan menetapkan setiap kategori untuk proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

H. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Bisa juga diartikan sebuah teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, yakni melihat secara langsung situasi yang ada dilapangan, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja tetapi juga secara langsung (jelas) objek penelitiannya dapat diamati.¹⁵

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi,

¹⁵Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 94), hlm. 136.

perasaan dan sebagainya, yang dilakukan pewawancara kepada responden.

Interview dilakukan pada guru-guru bertujuan untuk melengkapi data yang tidak terdapat pada koesioner, dengan maksud agar mendapatkan gambaran/informasi secara lengkap tentang topik yang ditelitinya.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.¹⁷ Metode pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini. Yang diambil dari buku-buku literatur, jurnal, artikel pendidikan, surat kabar, dll.

d. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, sehingga penulis dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian, dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi.¹⁸ Adapun angket yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk *Multiple*

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 110.

¹⁷Dr. Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 206.

¹⁸ Wardi bachtiar, *Metodologi penelitian ilmu dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997), hlm. 75.

choice atau *Check list*. Dalam pembuatan angket terlebih dahulu harus membuat skala.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Sugiyono, skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif dengan cara menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel.

Indikator variabel tersebut untuk selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hubungan kurikulum 2013, dan peningkatan sikap sosial siswa.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap variabel pelaksanaan kurikulum 2013 dan peningkatan sikap sosial siswa. Penelitian menggunakan skala dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan untuk mengungkapkan fakta-fakta mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan skala pelaksanaan kurikulum 2013 dan skala peningkatan sikap sosial siswa. Kedua alat ukur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan kurikulum 2013

a. Definisi operasional kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk faham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi dan sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya.

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam memahami tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

b. Indikator kurikulum 2013

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka indikator yang digunakan untuk menyusun aitem yaitu mengamati, menanya, bernalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

c. Blueprint kurikulum 2013

Skala kurikulum 2013 ini disusun berdasarkan aspek-aspek kurikulum

2013 dalam buku strategi belajar dan pembelajaran yang ditulis oleh Dr. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Kosasi, M.Pd. Perincian *blueprint* kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Blueprint kurikulum 2013

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jml
1	Mengamati	1. Membaca sumber-sumber tertulis 2. Mendengarkan informasi 3. Melihat gambar atau film 4. Menyaksikan fenomena alam	1, 2 3 4 5	16, 17	7
2	Menanya	1. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak diketahui	6, 7	18	3

3	Bernalar	1. Membaca beragam referensi 2. Melakukan pengamatan lapangan 3. Melakukan percobaan laboratorium 4. Mewawancarai narasumber	8 9 10 11	19	5
4	Mengasosiasi	1. Mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis 2. Mengembangkan kemampuan bernalar secara logis	12 13	20	3
5	Mengomunikasikan	1. Menyampaikan kegiatan hasil belajar kepada orang lain secara jelas dengan cara lisan 2. Menyampaikan kegiatan hasil belajar kepada	14 15	21	3

		orang lain secara jelas dengan cara tulisan			
Jumlah			15	6	21

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 21 item dalam skala kurikulum 2013. Item tersebut terdiri dari 15 item *favorable* dan 6 item *unfavorable* Skoring skala kurikulum 2013

d. Skoring skala kurikulum 2013

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Ada dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.¹⁹

Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak

¹⁹Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hal. 23.

Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Berikut adalah tabel skoring skala kurikulum 2013:

Tabel 3.2
Skoring Skala Kurikulum 2013

Kategori Respon	Skor Skala <i>Favorable</i>	Skor Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan *favorabel* menunjukkan indikasi mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 5 sampai 1, sebaliknya *unfavorable* menunjukkan tidak mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 1 sampai 5.

e. Reliabilitas dan validitas uji coba kurikulum 2013

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.²⁰ Teknik yang digunakan dalam

²⁰ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006), hal. 13.

menganalisis hasil reliabilitas skala kurikulum 2013 adalah rumus *Alpha*

Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur maka akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran bahwa kaidah reliabilitas 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.²¹

Menurut Azwar, bahwa aitem yang baik adalah item yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25.²²

Berikut ini hasil uji coba validitas dan reliabilitas variabel peran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hubungan masyarakat sebelum diujikan kepada responden atau sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Terdapat 21 item yang di uji cobakan, dari 21 aitem tersebut semua terkatagorikan valid.

Berikut distribusi item skala peran kurikulum 2013 setelah diuji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur penelitian selanjutnya sebagaimana tabel 3.1.

²¹ Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 34.

²² Azwar, *Op Cit*, hlm. 14.

2) Sikap sosial

a. Definisi operasional sikap sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan perilaku, apabila individu diharapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut didahului oleh evaluasi individu berdasarkan keyakinannya terhadap objek-objek sikap atau stimulus yang diterimanya, utamanya dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat.

Sikap sosial ditentukan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial misalnya: sikap bergabung seluruh kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah: subjeknya orang-orang dalam kelompoknya, sedangkan yang menjadi objeknya sekelompok atau sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas, jika dikaitkan dengan sikap sosial siswa maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah sikap yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun lingkungan sekitar.

b. Indikator sikap sosial

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka indikator yang digunakan untuk menyusun item yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

c. Blueprint sikap sosial

Skala sikap sosial ini disusun berdasarkan aspek-aspek sikap sosial.

Perincian *blueprint* sikap sosial adalah sebagai berikut:

Table 3.3
Blueprint sikap sosial

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jml
1	Jujur	1. Melakukan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan 2. Melakukan perilaku dapat dipercaya dalam tindakan 3. Melakukan perilaku dapat dipercaya dalam pekerjaan	1 2 3	16	4
2	Disiplin	1. Melakukan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan	4, 5	17	3

3	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri	6, 7	18	3
4	Toleransi	1. Melakukan sikap dan tindakan yang menghargai latar belakang pandangan dan keyakinan	8, 9	19	3
5	Gotong royong	1. Melakukan kerja sama dengan orang lain dengan saling berbagi tugas 2. Melakukan kerja sama dengan orang lain dengan saling tolong menolong	10 11	20	3
6	Sopan	1. Bersikap baik dalam berbahasa 2. Bersikap baik dalam bertingkah laku	12, 13	21	3
7	Percaya diri	1. Kondisi mental atau psikologis seseorang yang kuat untuk berbuat atau bertindak	14, 15	22	3
	Jumlah		15	7	22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 22 item dalam skala sikap sosial. Item tersebut terdiri dari 15 item *favorable* dan 7 item *unfavorable* skoring sikap sosial.

d. Skoring skala sikap sosial

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Ada dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.²³

Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Berikut adalah tabel skoring skala sikap sosial :

²³ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hlm. 23.

Tabel 3.4
Skoring Skala Sikap Sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kategori Respon	Skor Skala <i>Favorable</i>	Skor Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan *favorabel* menunjukan indikasi mendukung teori sehingga nilanya bergerak dari 5 sampai 1, sebaliknya *unfavorable* menunjukan tidak mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 1 sampai 5.

e. Reliabilitas dan validitas uji coba sikap sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.²⁴ Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala sikap sosial adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

²⁴ Azwar, *op Cit*, hlm. 13.

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien hubungan antara sikap sosial siswa maka akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran bahwa kaidah reliabilitas 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.²⁵

Menurut Azwar, bahwa aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25.²⁶

Berikut ini hasil uji coba validitas dan reliabilitas variabel skala sikap sosial sebelum diujikan kepada responden atau sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Terdapat 22 aitem yang diujicobakan, dari 22 aitem tersebut semua terkatagorikan valid.

Berikut distribusi item skala sikap sosial setelah diuji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur penelitian selanjutnya sebagaimana tabel 3.3.

²⁵ Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 34.

²⁶ Azwar, *Op Cit*, hlm. 14.

J. Teknik analisis data

Menurut Hadi dalam Sekaran mengatakan bahwa analisis data adalah cara yang digunakan untuk menolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Muhid bahwa kelebihan metode statistik untuk menganalisis adalah:²⁷

1. Statistik bekerja dengan angka- angka yang menunjukkan nilai atau harga.
2. Statistik bekerja obyek sehingga unsur- unsur subjektif dapat dihindari.
Dengan kata lain bahwa statistik sebagai alat penilaian tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, dalam arti digunakan hampir dalam semua penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan prosentase dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden, karena jumlah jawaban tiap kuesioner berbeda. Sedangkan rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi yang dicari Prosentasinya

²⁷ Muhid, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, (Surabaya: Duta Aksara, 2010), hlm. 21.

N : Jumlah Frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menerapkan standar sebagai berikut:²⁸

- a. 75%- 100% : tergolong baik
- b. 56%- 75% : tergolong cukup
- c. 40%- 55% : tergolong kurang baik
- d. kurang dari 40 : tergolong tidak baik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic parametric yaitu korelasi *product moment* yaitu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau lebih adalah sama.²⁹ Penelitian menggunakan teknik tersebut dengan bantuan program komputer *SPSS for windows* versi 16.0. Adapun rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, hlm. 131

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hlm. 212

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks “r” product moment (antara variabel x dan y)

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENTAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : SMP Baitussalam

NSS : 204056027444

NPSN : 20532634

Alamat Madrasah

Jalan : Jl. Ketintang Madya 94

Kelurahan : Karah

Kecamatan : Jambangan Kode Pos : 60232

Kota : Surabaya

Propinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : Kode 031 Telepon : 8294155

Alamat Email : smpbaitussalam_sby@yahoo.com

Status Sekolah : Terakreditasi B

Nomor : Dp. 003684

Tanggal : 17 Desember 2007

Nama Yayasan : Masjid Baitussalam

Tanggal Berdiri : 16 Mei 1996

Luas Tanah : 735 m²

No. Akte Pendirian Sekolah : 188.45/943.91/402.5.09/1993

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sejarah singkat SMP Baitussalam Surabaya

Yayasan Baitussalam Surabaya berdiri tanggal 4 Mei 1988 sebagai kelanjutan pengajian Karah Jaya. Setelah Yayasan tersebut berdiri, pengajian Karah Jaya bubar. Pada waktu itu ketua pengajian Karah Jaya dan Ketua Takmir Masjid Baitussalam adalah Bapak Soewarto Hadiprodjo Ramli SH.

Ketua Yayasan Baitussalam Surabaya yang pertama Bapak Ir. H. Ismu Sudharto, dalam akte notaris A. KOHAR SH. tanggal 4 Juni 1988 No.

33. Masjid Baitussalam berdiri di atas tanah fasilitas umum Yayasan Badan Kesejahteraan Pegawai Jawatan Urusan Agama Propinsi Jawa Timur (YBKP Jaura Jatim) sekarang kanwil DEPAG sebagai Real Estate Non

Komersiel, luas tanah $\pm 1.597,5$ M2 yang diselenggarakan untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembangunan Masjid pada tanggal 7 Oktober 1981. Masjid dibangun oleh panitia pembangunan Masjid yang mendapat bantuan sebagian besar dari karyawan departemen agama se-Jawa Timur, masyarakat sekitar Masjid, dermawan dan sebagainya. Tanah Masjid sudah diwakafkan, sekarang dalam proses permohonan hak wakaf di kantor pertanahan kotamadya Surabaya.

Pada awal berdirinya Yayasan Baitussalam Surabaya Bapak Soewarso Widyo bendahara Yayasan pindah ke luar Jawa, kemudian bapak Soewarto Hadiprodjo Ramli SH, sekretaris Yayasan pindah keluar Jawa pula, kemudian bapak Ir. H. Ismu Dudharto ketua Yayasan pindah ke Jakarta. Sejak berdirinya Yayasan ini pengurus belum pernah mengadakan rapat lengkap, sehingga Yayasan belum dapat berjalan semestinya. Pada tanggal 9 Mei 1992 Yayasan menunjuk Bapak Drs. H. Moch. Yasin sebagai panitia pembangunan gedung Madrasah/Sekolah. Penunjukkan panitia wewenang Yayasan Baitussalam. Letak tanah yang akan dibangun gedung Madrasah/Sekolah disebelah utara Masjid sebagai lapangan parkir luas ± 735 m². Berdasarkan ketentuan Kota Madya Surabaya lokasi Madrasah/Sekolah disebelah timur (muka) Masjid di atas tanah milik Yayasan Mimbar Pendidikan Agama (MPA) Luas ± 775 m², karena letaknya dimuka Masjid mengurangi keindahan Masjid, kemudian diminta agar letak Madrasah/Sekolah dipindah ke sebelah utara masjid, biaya izin bangunan untuk Madrasah/Sekolah sudah dibayar penuh, sampai tanggal 14 Mei 1993 belum menerima panggilan untuk mengambil izin bangunan, kami datang ke Kantor KMS dan ternyata belum selesai diproses. Bila izin bangunan sudah keluar dapat sebagai bahan menggali dana dan disetujui oleh PEMDA KMS. Yayasan Baitussalam Surabaya mendapat tanah dari

YBKP JAURA JATIM untuk Masjid $\pm 1.597,5$ m² dan untuk

Madrasah/Sekolah ± 735 m² seluruhnya $\pm 2.332,5$ m².

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanggal 4 Mei 1993 masa bakti pengurus Yayasan Baitussalam telah berakhir dan berdasar akte, rapat penggantian pengurus Yayasan harus hadir ketua dan wakil ketua. Setelah mendapat nasehat bapak Drs. H. M. Sobirin sebagai penasehat Yayasan, pengurus menghubungi bapak Ir. H. Ismu Sudharto sebagai ketua Yayasan Baitussalam lewat bapak Drs. H. M. Musta'in, pak Ismu semula bersedia hadir tanggal 9 Mei 1993 kemudian dirubah tanggal 16 Mei 1993 dan kami adakan rapat pada malam hari ini. Setelah surat undangan beredar pak Musta'in memberi tahu kalau baru dihubungi Pak Ismu kalau tanggal 16 ini masih di Bandung dan akan memberi kabar lagi. Dengan tidak dapat hadir ketua dalam rapat ini maka rapat hari ini tidak memenuhi syarat untuk diadakan perubahan pengurus periode 1993-1998, menunggu berita dari Pak Ismu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMP Baitussalam Surabaya adalah Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Baitussalam. Sehingga SMP BAITUSSALAM berada dalam 1 lahan dan 1 gerbang dengan Masjid Baitussalam.

Dalam perjalanannya dari saat berdirinya hingga sekarang, SMP Baitussalam Surabaya telah mengalami 3 kali pergantian pimpinan, yaitu:

1. Drs. Imam Poedjiono menjabat semenjak pertama kali berdiri yakni

tahun 1996 – 2000.

2. Drs. Heru Subagyo menjabat mulai dari tahun 2000 – 2004.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Drs. H. Kusmiadi menjabat mulai dari tahun 2004 – sekarang.

3. Visi dan misi SMP Baitussalam Surabaya

1. Visi SMP Baitussalam Surabaya

Menjadi sekolah tingkat pertama yang memiliki karakteristik pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan dasar keahlian menuju kepada kemandirian siswanya.

2. Misi SMP Baitussalam Surabaya

a. Meningkatkan kemampuan dasar siswa dibidang pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan dasar menuju kemandirian di masa depan.

b. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di bidang profesinya sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Tujuan dan Motto SMP Baitussalam Surabaya

1. Tujuan SMP Baitussalam Surabaya

a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga mampu bersaing dalam pendidikan dan di masyarakat

b. Membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian, beriman, dan bertaqwa, cerdas dan trampil, mampu mengembangkan diri dengan optimal secara mandiri

- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga berguna bagi peserta didik pada masa mendatang di masa mendatang di masyarakat
- d. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

2. Motto

“Kejujuran lebih berharga dari dunia seisinya”.

5. Keadaan guru SMP Baitussalam

Tabel 4.1
Keadaan guru
Status kepegawaian

Status kepegawaian guru	Jumlah
Guru tetap	19
Guru tidak tetap	5
Total	24

Tabel 4.2
Keadaan guru
Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	13
Perempuan	11
Total	24

Tabel 4.3
Keadaan guru
Berdasarkan kualifikasi pendidikan

Kualifikasi pendidikan guru	Jumlah
Drs / Dra	4
S1	20
Total	24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.4**Keadaan guru**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan mata pelajaran yang di ampu

Mata pelajaran yang di ampu	Jumlah
Matematika	2
Biologi	2
Fisika	1
Ekonomi	1
Geografi	1
PPKN	1
Sejarah	1
Bahasa Indonesia	1
Bahasa Inggris	2
Bahasa Daerah	1
Agama	4
Komputer	1
BP/BK	2
Penjas	1
Seni Budaya	1
Total	22

6. Keadaan pegawai SMP Baitussalam Surabaya

Pegawai yang ada di SMP Baitussalam terbagi dalam pegawai administrasi, pustakawan, kebersihan, dan satpam.

Tabel 4.5
Bidang tugas pegawai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bidang tugas pegawai	Jumlah
Administrasi	4
Pustakawan	2
Kebersihan	1
Satpam	1
Total	8

Tabel 4.6
Keadaan pegawai
Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	3
Perempuan	5
Total	8

Tabel 4.7**Keadaan pegawai****Berdasarkan kualifikasi pendidikan**

Kualifikasi pendidikan pegawai	Jumlah
SMP	1
STM	1
Sarjana (S-1)	6
Total	8

7. Jumlah siswa**Tabel 4.8****Jumlah siswa****SMP Baitussalam tahun 2015**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	36	33	69
Kelas VIII	62	54	116
Kelas IX	42	45	87
Total	140	132	272

8. Kegiatan pembelajaran SMP Baitussalam Surabaya**1) Intra kurikuler****a. Kegiatan pembelajaran**

Senin-rabu : 06.45 – 13.45 WIB

Kamis : 06.45 – 13.10 WIB

Jum'at : 06.45 – 13.05 WIB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan membaca do'a dan tartil al-qur'an kurang lebih 15 menit**
- c. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh wali kelas masing-masing di dalam kelas**
- d. Untuk kelas IX menggunakan KTSP, sedangkan untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013**
- e. Ekstra kurikuler**
 - a. Ekstra kurikuler dilaksanakan pada hari sabtu jam 07.00-11.00 WIB**
 - b. Program ekstra kurikuler yang dilaksanakan adalah:**
 - 1. Paskibraka**
 - 2. Pramuka**
 - 3. Futsal**
 - 4. Hadrah**
 - 5. Membatik**
 - 6. Drum band**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Fasilitas SMP Baitussalam Surabaya

- 1. Laboratorium bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)**
- 2. Laboratorium komputer**

3. Laboratorium IPA (Fisika, Biologi)
4. Studio musik
5. Ruang UKS
6. Perpustakaan
7. Drum band
8. Koperasi
9. Kantin
10. Ruang BK
11. Masjid
12. Lapangan basket, volly dan futsal
13. 10 ruang kelas
14. 6 kamar mandi siswa
15. 2 kamar mandi guru
16. 2 ruang guru

10. Dasar Hukum Kurikulum

Yang menjadi dasar pelaksanaan program kerja Wakil Kepala Sekolah Kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- b) Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang perencanaan nasional tahun 2005-2025

- c) Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- d) Peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru
- e) Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- f) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah
- g) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
- h) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar nilai pendidikan
- i) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- j) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah
- k) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar struktur kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah

l) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 70 Tahun 2013

tentang kerangka dasar struktur kurikulum sekolah menengah
 kejuruan/Madrasah Aliyah kejuruan

m) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 71 Tahun 2013

tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan
 dasar dan menengah, peraturan menteri pendidikan kebudayaan RI
 Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum

11. Tujuan Kurikulum

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan kurikulum di SMP
 Baitussalam Surabaya adalah:

- a) Terwujudnya guru yang profesional dibidangnya
- b) Terwujudnya guru untuk semakin terinofasi
- c) Terwujudnya guru menjadi semakin terampil

12. Fungsi Kurikulum

Fungsi yang diharapkan dari penyelenggaraan kurikulum di SMP
 Baitussalam Surabaya yaitu:

- a) Sebagai otak sekolah
- b) Membina guru menjadi lebih baik
- c) Melaporkan kegiatan pembelajaran
- d) Penentu keberhasilan sekolah

13. Pencapaian Kurikulum

Pencapaian kurikulum 2013 yang ada pada sekolah SMP Baitussalam adalah harus memenuhi 3 standart kurikulum :

a) Stndart isi

- Mengerjakan SKPBM (pembagian tugas mengajar)
- Membuat jadwal UTS, UAS
- Mengisi rapot

b) Stndart proses

- Proses guru-guru mengajar
- Teknik atau model pembelajaran yang digunakan

c) Standart penilaian

- Membuat kriteria penilaian
- Membuat absen guru-guru
- Menentukan LKS atau buku yang dipakai

14. Program Kerja Kurikulum

Program kerja kurikulum di SMP Baitussalam adalah:

- a) Menerapkan kriteria ketuntasan belajar minimal mata pelajaran, kriteria persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan
- b) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan
- c) Membuat kalender dalam 1 semester/ 1 tahun
- d) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar

- e) Pelatihan-pelatihan untuk guru setiap tahunnya
- f) Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
- g) Menentukan indeks prestasi
- h) Menyelenggarakan kegiatan pendalaman materi ketika menjelang ujian
- i) Mengkoordinasikan kegiatan perpustakaan
- j) Mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
- k) Memberi laporan kepada kepala sekolah

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

1. Persiapan Awal

Persiapan diawali dengan mengajukan ijin survei ke SMP Baitussalam pada tanggal 10 November 2014 dan langsung disetujui pada tanggal tersebut. Sebelum penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan beberapa teori dari berbagai literatur untuk dijadikan bahan penelitian yang berupa skala kuesioner.

2. Penyusunan Skala

Penyusunan skala dimulai dengan memilih definisi teoritis dan aspek-aspek untuk dijabarkan menjadi definisi operasionalnya guna mendapatkan pengertian yang tepat dari variabel- variabel terkait. Operasionalisasi tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator- indikator perilaku.

Sebelum penulisan item dimulai, terlebih dahulu peneliti menetapkan bentuk atau format stimulus yang hendak digunakan. Format stimulus tersebut dijabarkan dalam bentuk *blue print* skala. *Blue print* ini yang menjadi acuan dalam penulisan item-item dalam bentuk pernyataan. Hasil akhir penyusunan alat ukur dalam penelitian ini adalah skala.

Penelitian ini menggunakan dua buah skala, yaitu kurikulum 2013 dan skala sikap sosial. Jumlah item dalam skala pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 21 item, sedangkan skala sikap sosial adalah 22 item.

Kedua skala tersebut termuat dalam bentuk lembaran kertas yang berjudul kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama memuat skala pelaksanaan kurikulum 2013 dan bagian kedua memuat skala sikap sosial.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 20 April 2015. Penelitian ini menggunakan skala pelaksanaan kurikulum 2013 yang terdiri dari 21 aitem dan skala sikap sosial yang terdiri dari 22 aitem.

Penelitian dilakukan di SMP Baitussalam Surabaya dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa. Pembagian dan pengisian skala kuesioner dilakukan pada saat sela-sela waktu jam pelajaran madrasah atas seijin pihak madrasah. Berikut ini adalah tabel pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.9
Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Tujuan
10 November 2014	Perijinan dan persetujuan penelitian
20 April 2015	Observasi dan wawancara penelitian
11-17 Mei 2015	Penyusunan skala
22 Mei 2015	Pelaksanaan uji coba skala
07-09 Juni 2015	Pelaksanaan penelitian
10 Juni 2015	Pelaksanaan skala instrumen

C. Analisis Data Kurikulum 2013

Analisis data kurikulum 2013 menggunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{3180}{4200} \times 100\%$$

$$= \frac{318000}{4200}$$

$$= \frac{318000}{4200}$$

$$= 75.71\%$$

$$= 75.71\%$$

$$= 75\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 75%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

D. Analisis Data Peningkatan Sikap Sosial Siswa

Analisis data peningkatan sikap sosial siswa menggunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{3413}{4400} \times 100\% \\
 &= \frac{341300}{4400} \\
 &= 77,56\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan sikap sosial adalah 77%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

E. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap social siswa. Analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan seberapa besar hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap peningkatan sikap sosial siswa.

Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variable semakin kuat, sebaliknya jika mendekati 0 berarti hubungan antara dua variable semakin lemah. Menurut

Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.10
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji analisis korelasi *Product Moment* pada table *output* didapatkan bahwa nilai Sig(2-tailed) = 0,044. Karena nilai Sig(2-tailed) < 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* yaitu $r = 0,321$, jika dibandingkan pada table interpretasi koefisien korelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungannya lemah atau rendah. Maka semakin tinggi nilai kurikulum 2013 akan semakin tinggi pula sikap sosial siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 120.

F. Pembahasan

1. Analisis pelaksanaan kurikulum 2013

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil analisis prosentase pelaksanaan kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa peran pelaksanaan kurikulum 2013 dikategorikan baik yang diperjelas dengan nilai prosentase sebesar 75%. Ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

2. Analisis Peningkatan

Berdasarkan analisis prosentase diketahui bahwa peningkatan sikap sosial siswa adalah 77%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

3. Analisis Hubungan Antara Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Peningkatan Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan kaidah *correlation*, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansinya sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa bersifat positif.

Artinya semakin tinggi pelaksanaan kurikulum 2013 akan diikuti dengan semakin tinggi pula peningkatan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan sikap sosial siswa adalah dengan melakukan pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, melainkan murid adalah sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 juga mencakup aspek sosial, yang mana sikap sosial siswa juga dijadikan tolak ukur dalam penilaian kurikulum 2013.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan analisis prosentase dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 75%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.
2. Berdasarkan perhitungan analisis prosentase dapat diketahui bahwa peningkatan sikap sosial siswa adalah 77%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.
3. Berdasarkan hasil uji analisis *Product Moment* diperoleh sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa. Dari hasil pengujian tersebut terdapat koefisien korelasi sebesar 0,321 dengan signifikansi sebesar 0,044 dimana signifikansi 0,044 ($p < 0,05$). Hubungan kedua variabel tersebut bernilai positif. Hal ini berarti bahwa jika SMP Baitussalam Surabaya melaksanakan kurikulum 2013 dengan maksimal (tinggi), maka menghasilkan sikap sosial siswa yang positif. Namun jika SMP Baitussalam Surabaya melaksanakan kurikulum 2013 dengan tidak maksimal (rendah), maka menghasilkan sikap sosial siswa yang negatif.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan sikap sosial siswa, wakil kepala kurikulum SMP Baitussalam Surabaya hendaknya lebih meningkatkan sikap yang lebih baik antara guru dan murid.

Kemudian mengingat hasil dari penelitian bahwa citra positif dari madrasah telah diperoleh dimata siswa, hendaknya wakil kepala kurikulum menjaga sikap sosial tersebut dan tetap memposisikan diri menjadi mediator yang baik untuk menjaga hubungan yang telah berlangsung baik antara guru dan murid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Hamid Syarif, *Pengembangan kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996).

Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007).

Anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi Golkar, Ferdiansyah, mengatakan bahwa konsep proses pembelajaran yang mendorong agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar ini sebenarnya sudah diterapkan pada puluhan tahun silam dengan nama Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002).

-----, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006).

Azzumardiarza, *Esei-esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 1998).

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).

Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997).

Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987).

Dra. Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013).

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengukuran*, (Bandung: Remaja Karya, 1983).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).

-----, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Muhid, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, (Surabaya: Duta Aksara, 2010).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 94).

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Rofiqo Bitif, Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Afektif Tipe Konsiderasi Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di SMA Gema 45 Surabaya*, (Fakultas Tarbiyah, 2010).

Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Sapari Imam Asyari, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

Wardibachtiar, *Metodologi penelitian ilmu dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997).

<http://abuhasanlpmppalu.wordpress.com/2013/03/07/konsep-dasar-kurikulum-2013/>

<http://kampus.okezone.com/read/2013/01/07/373/742518/kurikulum-2013>

<http://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013>